



**Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa Peserta
KKN di Desa Indragiri Kabupaten Ciamis tentang
Edukasi Covid dan Apotek Hidup**

***Community Empowerment by Student Participating in
Community Service Program in Indragiri Village,
Ciamis Regency regarding Covid Education and Life
Pharmacy***

**¹⁾ Syfa Fauzia Mustofa, ²⁾ Ramdani Wahyu Sururie, ³⁾ Leni Fujianti, ⁴⁾ Nur Sofa Aisyiyah,
⁵⁾ Eva Rismayati, ⁶⁾ Devi Novianti**

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung syifafauziacms@gmail.com

²⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ramdaniwahyusururie@uinsgd.ac.id

³⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Lenifujianti@uinsgd.ac.id

⁴⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Nursofaaisyiyah@uinsgd.ac.id

⁵⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Evarismayati@uinsgd.ac.id

⁶⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Devinovianti@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan kesehatan di masa pandemi ini menjadi suatu hal yang penting untuk menghentikan penyebaran virus covid-19. Salah satu strategi yang bisa dilakukan yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga imunitas tubuh dengan memanfaatkan tanaman yang ada disekitar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kesehatan di masa Pandemi Covid-19 dan mengajak masyarakat untuk menggunakan obat tradisional yang dihasilkan dari pemanfaatan lahan menjadi apotek hidup. Metode dalam kegiatan ini yaitu pendidikan masyarakat, difusi ipteks, dan pelatihan. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat Desa Indragiri Kecamatan Panawangan yang berjumlah 1.055 kepala keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara menjaga kesehatan di masa pandemi dan telah mampu untuk membuat handsanitizier dari bahan alami.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Apotek Hidup; Handsanitizer alami

ABSTRACT

Efforts to improve health during this pandemic are important to stop the spread of the COVID-19 virus. One strategy that can be done is to provide an understanding to the community about the importance of maintaining body immunity by utilizing plants that are around. The purpose of this activity is to educate the public about the

importance of health during the Covid-19 Pandemic and invite the public to use traditional medicines produced from land use into living pharmacies. The methods in this activity are public education, diffusion of science and technology, and training. This activity involved the entire community of Indragiri Village, Panawangan District, amounting to 1.055 head of family. The results of the activity show that there is an increase in public knowledge and understanding about how to maintain health during the pandemic and has been able to make hand sanitizers from natural ingredients.

Keywords: *Community Empowerment; Living Pharmacy; Natural hand sanitizer*

A. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, dimana pada akhir tahun 2019 dunia dikagetkan dengan datangnya Pandemi Covid-19 yang hampir membunuh ratusan ribu orang. Dengan tersebarnya Virus Covid-19 manusia sangat kesulitan dalam melakukan aktivitas-aktivitas kesehariannya di luar rumah. Kebijakan pemerintah untuk wilayah zona merah menuntut masyarakat agar melaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Datangnya Virus Covid-19 memberikan dampak terhadap aspek sosial, pendidikan, bisnis, ekonomi dan aspek lainnya. Perkantoran, pabrik, pusat perbelanjaan, sekolah, wisata dan tempat lainnya yang mengundang orang-orang berkerumun ditutup sementara untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19.

Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang diakibatkan virus covid. Tersebarnya Virus Covid-19, awal mulanya terjadi di Wuhan, Cina. Bagi manusia yang mengalami terjangkitnya penyakit Covid-19, gejala yang akan dirasakan yaitu batuk, demam, dan sesak napas (Kemkes (2020) dalam (Sari, 2020)). Sebagian anak di Cina yang terjangkit Virus Covid-19 mengalami gejala demam, radang tenggorokan, batuk, pilek, pegal di sekujur tubuh dan bersin (Dong (2020) dalam (Sari, 2020)). Namun, beberapa manusia yang terjangkit Virus Covid-19 hanya mengalami gejala ringan. Tersebarnya Virus Covid-19 di berbagai negara, menyebabkan tingginya kasus kematian pada populasi manusia.

Upaya dalam menghentikan penyebaran Virus Covid-19, pemerintah melakukan pembatasan sosial atau pembatasan kegiatan masyarakat. Karena, tersebarnya Virus Covid-19 sangat cepat dapat ditularkan dari manusia ke manusia. Selain itu, pemerintah menuntut agar masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun di air yang mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi. Seperti halnya di Desa Indragiri masih banyak masyarakat yang kurang memahami Virus Covid-19, sehingga protokol kesehatan masih diabaikan. Pada kegiatan masyarakat, sering sekali terlihat warga yang masih tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, dan kurangnya kesadaran akan mencuci tangan serta menggunakan hand sanitizer.

Mencuci tangan merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan jari jemari menggunakan sabun di air yang mengalir. Setelah mencuci tangan, masyarakat dihimbau untuk menggunakan hand sanitizer sebagai antiseptik. Antiseptik merupakan bahan kimia untuk mencegah multiplikasi mikroorganisme pada permukaan tubuh, dengan cara membunuh mikroorganisme tersebut atau menghambat pertumbuhan dan aktivitas metaboliknya (Desiyanto & Djannah, 2013). Hand sanitizer antiseptik yang sering digunakan biasanya alkohol. Alkohol telah digunakan secara luas sebagai obat antiseptik kulit karena mempunyai efek menghambat pertumbuhan bakteri (Desiyanto & Djannah, 2013).

Dengan demikian, pemerintah menghimbau masyarakat agar rajin mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer untuk mencegah virus-virus menempel pada tubuh kita ketika akan melakukan aktivitas di luar rumah. Sebelumnya, berperilaku hidup sehat telah digaungkan oleh pemerintah sebelum wabah ini melanda Indonesia (Kemenkes (2018) dalam (Fatmawati, 2020)). Salah satunya masyarakat dapat memanfaatkan lahan menjadi apotek hidup. Dimana masyarakat dapat menanam berbagai tanaman herbal yaitu tanaman jahe, kunyit, sereh, sirih, kencur, dan tanaman lainnya.

Hasil dari tanaman tersebut dapat kita jadikan sebagai obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Tanaman tersebut dapat kita konsumsi untuk tetap menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh kita. Menurut La Rakhmat Wabula dan Syahfitri Umamity (2021), pada penelitiannya menyatakan bahwa tanaman herbal yang diolah menjadi jamu merupakan bagian supportif untuk meningkatkan kesehatan dengan meningkatkan imunitas tubuh di masa Pandemi Covid-19 (Wabula & Umamity, 2021). Selain itu tanaman herbal, dapat dimanfaatkan untuk membuat hand sanitizer alami. Hand sanitizer yang digunakan pada kegiatan ini terbuat dari bahan-bahan alami yang mudah ditemukan dan ada disekitar lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat pentingnya kesehatan di masa Pandemi Covid-19 dengan menjaga imunitas tubuh kita menggunakan obat tradisional hasil dari pemanfaatan lahan menjadi apotek hidup. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Indragiri dapat memahami manfaat dari tanaman herbal yang dapat dijadikan pengobatan untuk keperluan keluarga sehari-hari. Salah satunya dapat kita jadikan untuk membuat handsanitizer dari bahan alami.

B. METODE

Kegiatan ini dilakukan selama KKN pada bulan Agustus 2021 di dusun Cilimus, desa Indragiri, kecamatan Panawangan, kabupaten Ciamis. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan.

Dalam memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi tentunya harus menggunakan metode yang tepat untuk menghasilkan nilai akhir yang maksimal dan sesuai harapan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pendidikan masyarakat, difusi ipteks, dan pelatihan.

Pertama, pendidikan masyarakat yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui sosialisasi tentang upaya menjaga kesehatan dimasa pandemi covid-19 dengan mengkonsumsi rempah-rempah (obat tradisional) yang ditanam di lahan kosong yang disebut dengan apotek hidup. Serta memberikan pengetahuan tentang pembuatan handsanitizer dari bahan alami yaitu daun sirih dan batang serai.

Kedua, metode difusi ipteks. Kegiatan ini juga menghasilkan video mengenai cara pembuatan handsanitizer yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat agar bisa dipraktikkan.

Metode yang ketiga yaitu pelatihan, kegiatan ini mengajak beberapa masyarakat di dusun Cilimus untuk memberikan demonstrasi atau percontohan mengenai cara pembuatan handsanitizer. Masyarakat juga ikut dalam pembuatan handsanitizer yang kemudian hasilnya dibagikan kepada masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melibatkan warga Desa Indragiri khususnya pemuda Dusun Cilimus untuk meningkatkan pemahaman/pengetahuan warga mengenai pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemic dan meningkatkan pengetahuan mengenai banyaknya manfaat yang dikandung tanaman-tanaman obat seperti daun sirih dan serai sebagai salah satu kekayaan alam di Indonesia.

Dalam kegiatan ini pula diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan praktik pembuatan hand sanitizer dari bahan alami yaitu daun sirih dan biji serai dengan metode pembuatan yang sederhana dan biaya yang relatif terjangkau, namun tetap higienis.

Hand sanitizer adalah produk kesehatan yang secara instan dapat menghambat dan mengtikan kuman tanpa menggunakan air, yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, cukup dengan disemprotkan pada telapak tangan.

Kegiatan pembuatan hand sanitizer dilaksanakan pada tanggal 19 agustus 2021 yang dibantu oleh pemuda dusun Cilimus. Respon pemuda dalam pembuatan hand sanitizer ini terlihat sangat antusias mengingat hand sanitizer sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan baru mengenai cara pembuatan hand sanitizer dengan menggunakan bahan alami yaitu daun sirih dan batang serai ini memberikan gambaran baru kepada masyarakat yang masih awam dengan produk hand sanitizer alami. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatannya pun mudah didapatkan

karena hampir setiap warga menanam tanaman sirih dan serai. Hal ini membuat warga semakin tertarik dalam membuat hand sanitizer alami.

Pelatihan/praktik pembuatan hand sanitizer ini diawali dengan sosialisasi pentingnya kesehatan dan upaya untuk menjaga kesehatan dan imunitas tubuh dimasa pandemic covid-19. Dalam sosialisasi tersebut, selain dibahas tentang bagaimana menjaga kesehatan di masa pandemi, dibahas juga cara membuat hand sanitizer dari bahan daun sirih dan batang serai yangmana dijelaskan pula cara penggunaan serta manfaat dari hand sanitizer yang berbahan dasar daun sirih dan batang serai. Dengan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat menggunakan dan memanfaatkan tanaman-tanaman obat yang berada di sekitar.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan hand sanitizer berupa alkohol 70%, daun sirih, dan batang serai. Bahan-bahan alami yang digunakan sangat mudah didapatkan oleh masyarakat. Daun sirih dan batang serai yang sudah dibersihkan dipotong-potong dan direndam dalam air mendidih selama sepuluh menit sampai air menguning yang kemudian air tersebut disaring sampai benar-benar jernih, kemudian air rebusan daun sirih dan batang serai tersebut disatukan dengan ditambahkan alkohol 70% secukupnya, untuk menghindari bau yang menyengat dapat juga ditambahkan minyak wangi untuk mengurangi bau menyengat tersebut. Proses pembuatan yang mudah namun perlu dengan hati-hati untuk menjaga sterilisasi dari produk hand sanitizer ini. Perpaduan daun sirih dan batang serai sangat menyegarkan dan dapat membersihkan kuman yang ada ditangan. Biji sirih dan batang mempunyai banyak manfaat yang baik untuk kesehatan.

Daun sirih memiliki kandungan berbagai senyawa kimia, diantaranya phenilpropana, minyak atsiri, hidrosikavikol estragol, kavicol kavibetol, allypyrokatekol, caryophyllene, cineole, cadinene, diastase, tanin, dan sekuiterpena. Zat kimia tersebut memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan mikroba antara lain dengan cara mencegah pembentukan lemak, protein atau DNA/RNA mikroba serta mengoksidasi dan mendehidrasi mikroba (Suprpto, 2014). Dan adapun batang serai memiliki kandungan mineral (kafaktor) seperti kalium, kalsium, tembaga, selenium, magnesium dan seng. Selain itu batang serai juga kaya akan vitamin (koenzim) seperti niasin, riboflavin, thiamin dan piridoksin. Kedua jenis senyawa kimia tersebut memiliki peranan penting sebagai katalis dalam berbagai reaksi kimia (Murray, 2012).

Hand sanitizer yang dihasilkan dari proses pembuatan tersebut adalah hand sanitizer yang berupa cairan yang kemudian dapat dimasukkan kedalam botol spray kecil dan dapat di semprotkan ke tangan kapanpun dan dimanapun, khususnya setelah menyentuh benda asing.

Banyak sekali kelebihan dari hand sanitizer ini, namun ada satu kekurangan yaitu bau yang menyengat. Namun seperti hal yang telah disampaikan diatas, bahwa untuk

mengurangi bau yang menyengat dapat ditambahkan minyak wangi secukupnya dalam proses pembuatan hand sanitizer tersebut.

Setelah pembuatan produk selesai dilaksanakan, maka produk tersebut kami bagikan kepada warga sekitar sehingga warga dapat langsung merasakan produk yang telah dibuat sehingga pelatihan ini dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh warga. Banyak warga yang tertarik untuk membuat hand sanitizer alami dan memasukkan kedalam program PKK. Hal ini menjadi terobosan baru untuk masyarakat dalam membuat suatu produk yang dapat digunakan dan bermanfaat untuk masa pandemi ini.



Gambar 1. (Pembagian Hand Sanitizer kepada masyarakat)



Gambar 2. (Pembagian Hand Sanitizer kepada masyarakat)

Selain mensosialisasikan langsung kepada warga, kami juga membuat sebuah video cara pembuatan hand sanitizer yang mana video tersebut disebarluaskan kepada warga Desa Indragiri yang dapat mempermudah warga dalam proses pembuatan hand sanitizer.

Kegiatan berikutnya, untuk meningkatkan kesehatan warga Desa Indragiri ditengah pandemi, mahasiswa KKN melakukan sosialisasi dengan menjelaskan apa yang dimaksud dengan apotek hidup yang mana hal tersebut bertujuan sebagai salah satu upaya untuk memelihara kesehatan tubuh dan meningkatkan pemahaman warga Desa Indragiri terhadap pemanfaatan tanaman herbal atau apotek hidup yang dapat meningkatkan imunitas pada tubuh.

Apotek hidup merupakan kegiatan menanam tumbuhan berkhasiat obat yang sangat bermanfaat karena dapat menjadi sumber dalam pemeliharaan kesehatan dan menjadi alternatif dalam pengobatan dengan cara memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari.

Umum diketahui, bahwa banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit. Itulah sebabnya sebagian orang lebih senang mengonsumsi obat-obat tradisional.

Dalam sosialisasi ini mahasiswa KKN menjelaskan mengenai pengenalan apotek hidup mencakup apa itu apotek hidup dan jenis tanaman apotek hidup beserta contoh dan manfaatnya.

Kegiatan sosialisasi mengenai apotek hidup ini dilaksanakan di setiap Dusun di Desa Indragiri yang mana penyampaian ataupun pemaparan materi disampaikan oleh mahasiswa dengan menggunakan media powerpoint dengan waktu kurang lebih 20 menit. Setelah penyampaian materi mengenai apotek hidup beserta jenis tanaman dan manfaatnya, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab lalu ditutup dan kegiatan ini pun mendapatkan respon yang sangat baik dari setiap warga dusun dimana warga sangat tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Setelah kegiatan sosialisasi mengenai apotek hidup di setiap Dusun di Desa Indragiri, pada 26 Agustus 2021 mahasiswa KKN bersama pemuda Dusun Cilimus Desa Indragiri membuat apotek hidup dilahan yang kosong sebagai salah satu bentuk realisasi dari sosialisasi yang telah dilakukan mengenai apotek hidup dan dapat pula dijadikan sebagai pemanfaatan lahan kosong. Respon yang didapat pun sangat baik dimana mahasiswa KKN bergotong royong bersama pemuda Dusun Cilimus dalam membuat apotek hidup.



Gambar 3. (Pembuatan Apotek Hidup)

Adapun berbagai jenis tanaman herbal yang ditanam yaitu jahe, serai, salam, kapulaga, kencur, kunyit dan lengkuas. Yang mana masing-masing tanaman tersebut mempunyai kegunaan ataupun manfaat untuk kesehatan tubuh.

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Jahe	Mengurangi rasa mual, anti peradangan, mengatasi masalah pencernaan, dll.
2.	Serai	Menurunkan tekanan darah, sebagai antibakteri, mencegah penyakit kanker, obat batuk, dll.
3.	Salam	Sebagai antiseptic, menurunkan tekanan darah dan kolestrol, menjaga imun tubuh, mengatasi magh, dll.
4.	Kapulaga	Mengatasi sakit mulut dan tenggorokan, mengobati sembelit, mengatasi penyakit infeksi, dll.
5.	Kencur	Bahan dasar jamu, Infeksi bakteri, masuk angin, obat asma, obat batuk, mengatasi stress, dll.
6.	Kunyit	Obat sakit perut, meredakan peradangan, Menetralsir radikal bebas yang dapat mencegah kanker, dll.
7.	Lengkuas	Mengurangi pusing, penambah nafsu makan, mengobati penyakit kulit, mencegah dan mengobati tumor, mengobati penyakit reumatik, dll.

Tabel 1. (Jenis tanaman herbal yang ditanam dan manfaatnya)

Diharapkan pembuatan apotek hidup ini dapat menjadi jembatan pertama untuk warga Desa Indragiri agar membuat apotek hidup dilahan masing-masing.

D. SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi kesehatan masyarakat di desa Indragiri antara lain meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang menjaga kesehatan dan imunitas di masa pandemi covid-19, mengetahui dan menyadari akan pentingnya mencuci tangan agar terhindar dari penyakit salah satunya dengan menggunakan handsanitizer serta dapat mempraktekkan pembuatan handsanitizer dari bahan alami.

Selain itu juga masyarakat desa Indragiri memiliki peningkatan pengetahuan tentang tanaman yang dapat dijadikan obat (apotek hidup).

E. FTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. S., dkk. (2021). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Alami Berbahan Daun Sirih Dan Batang Sereh. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(1), 139-148.
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013). Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *KESMAS*, 75-82.
- Fahruzi, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Melalui Pembuatan Hand Sanitizer Dengan Antiseptik Alami. Universitas Negeri Malang.
- Fatmawati, F. (2020). Edukasi Penggunaan Hand Sanitizer dan Pembagian Hand Sanitizer Disaat Pandemi Covid-19. *JCES*, 432-438.
- Marray. (2012). *Biokimia Harper*. Jakarta : EGC.
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 80-83.
- Suprpto, S. (2014). *Simplisia dan Infusida Tanaman Obat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wabula, L. R., & Umamity, S. (2021). Sosialisasi Covid-19 dan Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 232-237.